



**MOTIVASI PIMPINAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN
MEMBANGUN KARAKTER (*CHARACTER BUILDING*)
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

**SRI MULYANI
NIM. 1430200132**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**MOTIVASI PIMPINAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN
MEMBANGUN KARAKTER (*CHARACTER BUILDING*)
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam*

**OLEH
SRI MULYANI
NIM. 1430200132**

PEMBIMBING I

**Drs. Hanjan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001**

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, M.A
NIP.19760510 200312 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSLING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
An. Sri Mulyani
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 06 Februari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Mulyani** yang berjudul **“Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (Character Building) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

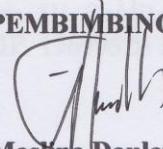
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamdan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP.19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SRI MULYANI
NIM : 14 302 00132
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI PIMPINAN DALAM MELAKSANAKAN
KEGIATAN MEMBANGUN KARAKTER
(CHARACTER BUILDING) DI FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Drs. Hamfan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Januari 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,27

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani

Nim : 14 302 00132

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-4

Judul Skripsi : **Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2019

Saya yang menyatakan



NIM. 1430200132



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 101 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**Skripsi Berjudul : Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan
Membangun Karakter (Character Building) di Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Sri Mulyani

NIM : 14 302 00132

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Februari 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 1430200132
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2019
Saya yang Menyatakan



Sri Mulyani
NIM. 1430200132

MOTTO

Impianku bukanlah untuk menjadi yang terbaik.

Tapi menjadi seseorang yang tidak akan membuat diriku sendiri malu.

(Penulis)

“Jangan pernah membuat keputusan saat marah

Dan jangan berjanji saat kau bahagia.”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Hamlan, M.A dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.

3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku penasehat akademik
6. Serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Muhammad Syahlan Nasution, Noviana Siregar, Arnisa Rezkiyah Harahap, Ali Syahbana Harahap, Serta rekan-rekan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta kepada teman BKI 4 Annisa Fitri Gultom, Dia Anggina Harahap, Duma Sari Nasution, Fitri Melia, Nurul Arisandi Harahap, Nur Sahara, Muhammad Ikram, Muammar, Rosliana Harahap, Winda Purnama Sari Hutasuhut, Zulham Ritonga yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ahmad Lubis dan Ibunda tercinta Murni yang telah mendidik dan membesarkan serta menyekolahkan sampai keperguruan tinggi dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Kakak-kakak ku tersayang Suheri, Siti aspah, Jup Rizal, Astina, Riansyah yang telah mendukung serta memberi semangat yang luar biasa kepada penulis, agar tetap semangat dan optimis dalam kondisi apapun. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam segi penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 2019
Penulis

SRI MULYANI
NIM. 14 302 00132

ABSTRAK

Nama : Sri Mulyani
Nim : 14 302 00132
Fakultas/ Jurusan : FDIK/ BKI-4
Judul Skiripsi : Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building*. Dilihat dari pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sudah berlangsung dari tahun 2015, namun pada setiap pelaksanaan kegiatan *character building* ini dari tahun ke tahun masih terlihat monoton dan belum terlihat perkembangannya ke arah yang lebih baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter mahasiswa pada kegiatan *character building*, dan bagaimana motivasi pimpinan mengadakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilaksanakan pimpinan dalam membentuk karakter mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan mengetahui motivasi pimpinan mengadakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen data yang di pakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Dekan, wakil dekan bidang kemahasiswaan, kasubag akademik, kabag, koordinator, dosen, mahasiswa pelaksana kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa motivator dalam pelaksanaan kegiatan *character building* dilakukan secara bergantian oleh dosen yang sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan *character building*. Pada pelaksanaan pemberian motivasi tidak terjadi keseragaman materi yang disampaikan oleh motivator, karena materi yang akan disampaikan tidak ditentukan sebelumnya. Namun pada dasarnya tujuan kegiatan *character building* ini adalah untuk pembentukan karakter mahasiswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Masalah.....	5
3. Batasan Istilah	5
4. Rumusan Masalah.....	8
5. Tujuan Penelitian	8
6. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Jenis Motivasi	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	12
4. Pengertian Kepemimpinan	13
5. Pengertian Karakter.....	14
6. <i>Character Building</i>	17
7. Metode Dalam Pembangunan Karakter (<i>Character Building</i>)	18
8. Deskripsi Nilai-nilai <i>Character Building</i>	20
9. <i>Character Building</i> Dalam Membina Kepribadian.....	23
B. Penelitian Terdahulu	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

1. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	31
3. Informan Penelitian.....	32
4. Sumber Data.....	33
5. Instrumen Pengumpulan Data	34
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
7. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
8. Sistematika Pembahasan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum.....	40
a. Letak Demografis dan Geografis IAIN Padangsidimpuan	40
b. Visi misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	41
2. Temuan Khusus.....	42
a. Kegiatan yang Dilaksanakan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Dalam Kegiatan Membangun karakter (<i>Character Building</i>) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.....	44
b. Motivasi Pimpinan Melaksanakan Kegiatan <i>Character Building</i> di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	68
c. Analisa Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan.....	76
b. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti, seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bagi bangsa indonesia, karakter yang dibangun berdasarkan falsafah pancasila, norma UUD 1945, prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap negara kesatuan republik indonesia. Karakter berkaitan dengan keseluruhan performance seseorang dalam berinteraksi dengan

¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 119.

lingkungannya. Oleh karenanya, dalam karakter terkandung unsur moral, sikap, dan perilaku. Seseorang dikatakan berkarakter baik atau buruk, tidak cukup hanya dicermati dari ucapannya. Melalui sikap dan perbuatan riil yang mencerminkan nilai-nilai karakter tertentu, maka karakter seseorang akan dapat diketahui. Karakter akan terbentuk melalui kebiasaan.²

Dalam Islam karakter itu sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam akidah Islam, sehingga orang tersebut tidak terpengaruh oleh keadaan dan tidak mudah diombang-ambing oleh situasi, karena hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab agama Islam memiliki ciri yang menduaikan dan universal, rahmatanlil alamin.³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang bertujuan menjadikan manusia menjadi sarjana muslim yang ahli di bidang kajiannya, dan terkhusus pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan pengajaran dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan *character building*.

²Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan keTindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 43-48.

³Koesman, *Etika dan Moral Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyatakan.⁴ Sebagaimana kita ketahui bahwa *character building* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak mulia mahasiswa dan pembinaan mental mahasiswa serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkreasi dan dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan bahwa kegiatan *character building* dilaksanakan dari tahun 2015. Tujuan dilaksanakan kegiatan *character building* ini adalah untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa serta mengasah minat dan bakat mahasiswa agar kegiatan *character building* ini terarah sesuai dengan visi misi pada setiap jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Selain itu kegiatan *character building* ini juga merupakan ajang silaturahmi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen.⁵

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan *character building* ini sudah berlangsung dari tahun 2015, Namun pada setiap pelaksanaan kegiatan *character building* ini dari tahun ke tahun masih terlihat monoton atau belum terlihat perkembangannya ke arah yang lebih baik, dan peneliti juga melihat

⁴ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 15 Juli 2018.

⁵ Dr. Sholeh Fikri M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, *Wawancara*, 20 Juli 2018.

mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masih kurang kreatif. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang memiliki kreasi baru. Misalnya kreasi dalam bidang kerajinan tangan, kuliner dan penampilan yang ditampilkan mahasiswanya masih terlihat kurang mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, seperti berpidato masih membawa selembar kertas, tahfiz al-Qur'an yang masih membawa al-Qur'an untuk dibaca padahal yang diinginkan sebenarnya adalah menghafal dan mengajak semua mahasiswa dan dosen untuk menghafalkan al-Qur'an, karena salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan *character building* adalah untuk membina mahasiswa menjadi lebih kreatif.

Dilihat dari segi kehadiran pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam menghadiri kegiatan *character building* terlihat tidak tepat waktu, koordinator pelaksanaan kegiatan *character building* juga kurang total dalam mempersiapkan penampilan mahasiswa yang akan ditampilkan, keadaan seperti ini cenderung pada semangat pimpinan dalam mengembangkan kegiatan *character building* sangat lemah. Selain itu kegiatan *character building* ini belum terarah sesuai dengan visi misi pada setiap jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pelaksanaannya yang masih sama dengan prodi-prodi lainnya dan tidak ada perbedaan pada setiap jurusan sehingga belum terlihat keunikan-keunikan di setiap jurusan tersebut. Sudah dibuat absen dan peraturan bahwa diwajibkan

setiap mahasiswa mengikuti kegiatan *character building* ini akan tetapi masih banyak mahasiswa yang kurang motivasi mengikutinya.⁶

Melihat fenomena ini peneliti yang anggap sebagai masalah yang begitu urgen, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi yang dilakukan oleh pimpinan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dalam melaksanakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah-pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah adapun batasan istilah yang perlu dibatasi dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang

⁶*Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁷

Menurut para ahli Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁸

Jadi motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan pimpinan dalam mengembangkan kreasi mahasiswa dan melaksanakan kegiatan *character building* setiap hari rabu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun nonformal.⁹ Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan

⁷Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 332.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

⁹Harianja, “*Pengertian Kepemimpinan, Pemimpin, dan Pimpinan*”, [http:// www.harianja.net/](http://www.harianja.net/) diakses 24 Juli 2018 pukul 16.00 WIB.

pimpinan adalah hasil memimpin; bimbingan.¹⁰ Pimpinan dalam penelitian ini adalah Dekan, wakil dekan bidang akademik, wakil dekan bidang administrasi umum, wakil dekan bidang kemahasiswaan, kasubag akademik, kabag, ka.prodi dan kajur.

3. *Character building*

Character dalam kamus bahasa inggris watak, karakter, sikap.¹¹

Karakter adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.¹² *Building* adalah membangun, mendirikan, membuat, mendasarkan.¹³ Menurut kamus ilmiah populer *character building* adalah pembangunan atau pembinaan watak.¹⁴ *Character building* dalam penelitian ini merupakan suatu pembinaan watak mahasiswa oleh pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki mahasiswa, seperti dalam bidang keagamaan: pidato dan tahfidz al-Qur'an dan dalam bidang kesenian: puisi, drama, tari, bernyanyi, dan nasyid. Kegiatan *character building* ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa lebih terlatih berbicara di depan umum serta menjadikan mahasiswa yang disiplin, dan memperbaiki perilaku

¹⁰Meity Taqdir Qodratillah, *Op. Cit.*, hlm. 411.

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 107.

¹²Meity Taqdir Qodratillah, *Op.Cit.*,hlm. 213.

¹³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op. Cit.*, hlm. 86

¹⁴ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Visi 7, 2005), hlm. 72.

mahasiswa yang tidak baik agar lebih baik yang sesuai dengan syariat Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter mahasiswa pada kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi?
2. Bagaimana motivasi pimpinan mengadakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter mahasiswa pada kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi
2. Untuk mengetahui motivasi pimpinan mengadakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Secara praktis
- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang motivasi pimpinan mengadakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti “*to provide with motives, as the characters in a story or play*” artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam kamus bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang. Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi, motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang yang melakukan suatu tingkah laku.¹

Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia, berikut pendapat ahli tentang motivasi:

a. Abraham Horald Maslow

Menyebutnya dengan istilah meta- motivasi. Menurutnya, ada tiga kelompok motivasi manusia dalam bertingkah laku, yaitu: motivasi biologis, motivasi psikologis, dan meta-motivasi. Meta motivasi bagi Abraham Horald Maslow adalah pemenuhan aktualisasi diri, yaitu

¹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 238.

mewujudkan potensi luhur batin manusia. Manusia yang aktual adalah manusia yang bertingkah laku berdasarkan dorongan dari dalam jiwanya, bukan karena dorongan kebutuhan biologis dan psikologis. Dengan kata lain, alasan seseorang untuk bertingkah laku hanya semata-mata mewujudkan keinginan terdalam dari jiwanya.²

2. Jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang muncul dari dalam diri disebut dengan motivasi intrinsik. Berdasarkan sifatnya yang intrinsik, motivasi muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok juga yaitu: kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi cita-cita.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya tiga hal pokok juga, yaitu: ganjaran, hukuman, persaingan, atau kompetisi. Ini semua memberi dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan itu maka motivasi berguna dan bermanfaat bagi manusia

² *Ibid.*, hlm. 251.

sebagai menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep islam disebut sebagai *niyyah* dan *ibadah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara *ibadah* adalah tujuan manusia berbuat atau beramal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran *niyyah* dan *ibadah*.³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

a. Cita-cita

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Dari segi emansipasi

³*Ibid.*, hlm. 239.

kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat untuk belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi kepribadian.⁴

b. Kondisi lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, dan indah, maka semangat dan motivasi akan mudah diperkuat.⁵

4. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lainnya yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan secara baik, seorang pimpinan harus memiliki tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, keterampilan konseptual, dan keterampilan personal.⁶

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 97-99.

⁵*Ibid.*, hlm. 43.

⁶Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 10.

Untuk mendapatkan gambaran tentang arti kepemimpinan, berikut ini dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli.

- a. D.E .Mc. Farland (1978) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses ketika pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. J.M. Pfiffner (1980) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Oteng Sutisna (1983) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.⁷

5. Pengertian karakter

Karakter adalah “watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.⁸Karakter bisa juga sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain.⁹Dengan kata lain bahwa

⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

⁸Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktik Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2010, hlm. 195.

⁹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 17.

ajaran al-Qur'an dan hadis pada umumnya ditujukan untuk membentuk karakter yang baik. Islam menempatkan pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting yaitu pengajaran tentang nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Teori-teori pendidikan karakter menurut ahli sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter: keseimbangan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

Moral knowing ini terdiri dari enam hal, yaitu:

1. *Moral awareness* (kesadaran moral)
2. *Knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral)
3. *Perspective taking* (pengambilan perspektif)
4. *Moral reasoning* (alasan moral)
5. *Decision making* (pengambilan keputusan)
6. *Self knowledge* (pengetahuan diri)

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni:

1. *Conscience* (nurani)

2. *Self esteem* (percaya diri)
3. *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain)
4. *Loving the good* (mencintai keberanian)
5. *Self control* (mampu mengontrol diri)
6. *Humility* (kerendahan hati)

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁰

- b. Hill memberikan definisi tentang karakter yaitu

“character determines someone’s private thoughts and someone’s action done”. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standart of behavior in every situation.”

karakter menentukan pikiran-pikiran dan tindakan seseorang. Karakter yang baik adalah adanya motivasi intrinsik untuk melakukan apa yang

¹⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 133-134.

baik sesuai dengan standar perilaku yang paling tinggi di setiap situasi.¹¹

6. *Character Building*

Character building menurut Thomas Lickona merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan kepribadian dengan karakter yang baik.¹²

Isi dari kepribadian yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Kepribadian sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. *Character building* di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pengertian sederhana adalah semua hal positif yang dilakukan pendidik, ustadz, mubaligh ulama, dalam memberikan pengaruh pada karakter. Pendidikan karakter juga merupakan proses pemberian tuntunan kepada generasi bangsa untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹³

¹¹Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konsevasi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya, 2010), hlm. 31.

¹²Thomas Lickona, *Character Matter*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)., hlm. 12.

¹³*Ibid.*, hlm. 122.

Pelaksanaan hubungan konseling bukan semata-mata terjadi lab bimbingan dan konseling dan sekolah saja. Akan tetapi terjadi di seluruh bidang kehidupan berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Dengan kata lain bila terjadi interaksi antara individu dengan individu lain, maka di sana akan terjadi hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membantu individu yang membutuhkannya.¹⁴ Oleh sebab itu, *character building* juga merupakan bagian dari konseling yang termasuk kedalam konseling dalam aspek-aspek kehidupan.

7. Metode Dalam Pembangunan Karakter (*Character Building*)

Adapun metode yang dilakukan dalam pembangunan karakter (*character building*) adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Membangun kekuatan afirmasi

Character building tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi saja. Hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan dengan proses yang terus-menerus dan berlangsung secara terus menerus. Kekuatan afirmasi menurut Stephen R. Covey

¹⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 2.

¹⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001)., hlm 198-201.

merupakan sebuah penegasan kembali yang membantu individu mampu menelaraskan dengan nilai-nilai dalam realita kehidupan.¹⁶

b. Meningkatkan kecerdasan emosi dan spritual

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. Hal ini didukung dengan pendapat seorang pakar EQ Daniel Goleman yang menyatakan bahwa dalam peningkatan EQ sangat berbeda dengan peningkatan IQ yang hampir tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan murni kognitif relatif tidak berubah, kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang tidak peka, pemalu dan pemaarah, kikuk atau sulit bergaul dengan orang lain. Namun, jika dengan motivasi dan usaha yang benar kita dapat menguasai kecakapan emosi.¹⁷

c. Membangun pengalaman positif

Setelah selesai menonton film yang mengisahkan suatu tragedi yang menyheramkan dan menyedihkan, pikiran kita biasanya terpengaruh hingga beberapa saat, bahkan kadang kala perasaan ikut depresi , seringkali kita terhanyut jika adegan yang ditampilkan dalam film mengnaskan. Umumnya dibutuhkan masa tertentu untuk dapat

¹⁶*Ibid.*, hlm. 198.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 199.

memulihkan kembali kesadaran diri seseorang untuk kembali kepada fitrah.

Hal ini akan mampu membentuk paradigma dan nilai yang akan sangat mempengaruhi pola pikir bahkan kepribadian seseorang. Untuk mengembalikan hal tersebut. Maka diperlukan pengalaman-pengalaman positif yang mampu menjadi penyeimbang dan penawar yang menetralkan kembali dampak lingkungan yang rutin dan mengembalikan kembali suasana hati dan pikiran kita.¹⁸

Suatu kegiatan fisik akan lebih mampu dan lebih mudah diingat, dibandingkan dengan hanya kegiatan pikiran, apalagi kegiatan fisik ini dilakukan secara berulang-ulang dan hal yang dilakukan berulang-ulang, maka hal ini akan mampu membentuk bekas pada ingatan.

8. Deskripsi nilai-nilai *character building*

Pada bagian ini, penulis ingin mendeskripsikan setiap nilai karakter disertai dengan rumusan indikator sederhana.

a. Religious

Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 201.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Secara sederhana disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.¹⁹

9. *Character Building* dalam membina kepribadian

Kepribadian sejatinya merupakan karakter seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, hlm.83.

perilaku. Kepribadian sejatinya merupakan tidak mampu dibentuk dengan sendirinya melainkan didukung oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan dan pengalaman pembelajaran sosial.

Kepribadian terbagi menjadi dua yaitu kepribadian baik (*good personality*) dan kepribadian yang tidak baik (*bad personality*). Namun, sejatinya kepribadian manusia yang baiklah yang diharapkan. Kepribadian berkarakter baik inilah yang menjadi sasaran dari *character building*.²⁰

Character building merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan kepribadian berkarakter yang baik.

Menurut Thomas Lickona dalam upaya membina kepribadian yang baik *character building* menanamkan beberapa nilai-nilai yang diharapkan mampu membina kepribadian manusia menjadi lebih baik. Adapun nilai-nilai yang dibina dalam *character building* di antaranya adalah sebagai berikut:²¹

²⁰*Ibid.*, hlm. 89.

²¹Menurut Thomas Lickona yang dikutip dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)., hlm. 169.

1) Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “ *disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat²². Jadi, disiplin adalah serangkaian pelatihan atau pembiasaan yang untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan behavioral serta pengendalian diri yang menjadi habit dalam kehidupan. Ada juga yang mendefinisikan bahwa disiplin merupakan potensi diri siswa yang perlu dieksplor dalam proses pembelajaran yang berlangsung.²³

Pada hakikatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat

²²*Ibid.*, hlm. 92.

²³*Ibid.*, hlm. 93,

disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Kepribadian disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah adanya aturan yang dibentuk sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi kepribadian bagi individu²⁴. Kepribadian *religius* inilah yang menjadi salah satu tujuan dan nilai yang diajarkan dalam *character building*. Hal inilah juga yang diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi melalui beberapa aturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan *character building*. Di antaranya adalah aturan tentang waktu pelaksanaan, kehadiran dan aturan pakaian yang diselaraskan dari ketentuan kode etik.

2) Kerja keras

Kerja keras adalah melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak kenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu semangat dalam melakukan pekerjaan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi

²⁴Lawrence A. Pervin, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012)., hlm. 8.

berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

Kerja keras juga merupakan suatu ajaran dalam Islam yang wajib dibiasakan oleh umatnya. Islam menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai harapan dan cita-cita.

Kepribadian kerja keras dapat dipengaruhi oleh beberapa di antaranya adalah adanya motivasi, pengalaman dan pengajaran dari lingkungan. Kepribadian kerja keras inilah yang menjadi salah satu tujuan dan nilai yang diajarkan dalam *character building*.²⁵

3) Kreatif

Kreatif adalah salah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan yang lain. Kreatif juga diartikan sebagai salah satu kemampuan banyak akal yang dimiliki oleh seseorang.²⁶Kreatif biasanya tercipta dari adanya rangsangan dari luar yang menimbulkan ide baru dari seseorang.

Kreatif dapat dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar yang menyebabkan seseorang terinspirasi untuk melakukan sesuatu hal yang baru, di antaranya adalah adanya motivasi, pengalaman dan

²⁵*Ibid.*, hlm. 84.

²⁶*Ibid.*, hlm.83.

pengajaran dari lingkungan. Kreatif inilah yang menjadi salah satu tujuan dan nilai yang diajarkan dalam *character building*.²⁷

10. Penelitian terdahulu

- a. Nama: Melda Yanti, Nim: 13 120 0087, Judul Skripsi: Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan *Character Building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Pada penelitian ini memfokuskan masalah mahasiswa menghadiri karakter ini karena absensi dan persyaratan ujian komprehensif, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak menghadiri kegiatan ini. Maka untuk itu diharapkan mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ini sebagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apa saja jenis kegiatan yang ada pada kegiatan *character building* dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan suatu kegiatan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Gamma Rahmita, Jurusan Psikologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, dengan judul penelitian “Pelatihan *Character Building* Untuk

²⁷*Ibid.*, hlm. 85.

Peningkatan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelatihan *character building* yang telah dilakukan guna meningkatkan penyesuaian dan peningkatan jiwa sosial anak akselerasi dianggap belum efektif, sehingga perlu dilakukan beberapa pengembangan pada sistem pelatihan *character building*. Selain itu juga pelatihan *character building* juga dianggap belum bisa meningkatkan jiwa sosial dan penyesuaian anak tanpa didukung oleh orang tua peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melda Yanti terletak pada penelitian yang dilakukan, yakni pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang kegiatan *character building*, sedangkan yang saya teliti adalah motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Sedangkan perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamma Rahmita terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Gamma Rahmita adalah peserta didik sedangkan objek penelitian yang saya lakukan adalah pimpinan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selain itu perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada

jenis penelitian. Penelitian Gamma Rahmita merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang Motivasi Pimpinan Dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (*Character Building*) Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dilakukan pada bulan September sampai November 2018.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan karena di antara empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan hanya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang melaksanakan kegiatan *character building* guna mengembangkan potensi dasar dan mengasah minat dan bakat mahasiswa seperti berpidato, puisi, bernyanyi, tahfis al-Qur'an, drama, nasyid dan lain-lain.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui

¹.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

bagaimana motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³

Adapun informan penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Sejalan dengan hal tersebut, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dekan, wakil dekan bidang kemahasiswaan, kasubag akademik, kabag, koordinator, dosen, mahasiswa pelaksana kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Sedangkan dalam hal unit analisis dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh pimpinan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu

³Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

teknik pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari penulis.⁴

4. Sumber data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yaitu dekan dan wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari lapangan yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sumber data sekunder yang dibutuhkan penelitian ini adalah, kasubag akademik, kabag, koordinator,

⁴Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: RinekaCipta, 1996), hlm. 91.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

dosen, mahasiswa pelaksana kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

5. Instrumen pengumpulan data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶ Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.
2. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.⁷

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi objek pengamatan. Artinya peneliti secara

⁶Moh.Nasir, *Op. Cit.*, hlm. 193.

⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Kominikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mempermudah peneliti mendapat informasi atau data dari sumber data yang berhubungan dengan motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan membangun karakter (*character building*) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁹

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Permada Media, 2011), hlm.

⁹ *Ibid.*, hlm. 155.

2. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena beranggapan bahwa dengan melakukan wawancara tidak terstruktur akan membuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan kegiatan *character building* sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

¹⁰Deddy Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 180.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228.

¹²*Ibid.*, hlm. 131.

b. Teknik pengolahan dan analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding atau ciri-ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹³

c. Teknik menjamin keabsahan data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan ke-17, hlm. 190.

pengecekan data dari berbagai sumber/informan (primer dan skunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu.¹⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁵

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁶

¹⁴Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 164.

¹⁵Lexy J. Meleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 190.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang di bahas adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian motivasi, jenis motivasi, pengertian karakter, pengertian membangun.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum yang membahas tentang letak geografis fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, kegiatan yang dilaksanakan pada *character building*, motivasi pimpinan mengadakan kegiatan *character building*.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan terletak di Jalan Tengku Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdiri dari empat jurusan. Adapun jurusan yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Penyiaran Islam
2. Bimbingan Konseling Islam
3. Pengembangan Masyarakat Islam
4. Manajemen Dakwah

Adapun visi dan misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan lulusan yang Islami yang berwawasan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang unggul dan *integrated-interkonektif* berbasis *ICT* dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dakwah dan masyarakat Islam.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan tri darma perguruan tinggi.
- 5) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik
- 6) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas, dan *lifeskill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, integratif serta kompetitif dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif, dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

- 4) Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.¹

B. Temuan Khusus

1. Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Pada Kegiatan *Character Building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu dari empat Fakultas yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Salah satu misi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah melakukan pembinaan kepribadian, kreativitas dan *lifeskill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.²

Salah satu bentuk implementasi dari misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah dengan melaksanakan kegiatan *character building*. Kegiatan *character building* adalah salah satu wujud pembinaan kepribadian mahasiswa. Karena secara umum *character building* merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan kepribadian yang baik.³

¹Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan, 2014, hlm. 15.

²Buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan., hlm. 12.

³*Ibid.*, hlm. 120.

Character adalah watak, karakter, sikap, sifat-sifat khas yang membedakan seseorang seperti tabiat, watak. *Building* adalah membangun, mendirikan, membuat, mendasarkan.

Kegiatan *character building* adalah kegiatan yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Kegiatan *character building* ini sudah berlangsung dari tahun 2015, pertama kali yang membuat ide melaksanakan kegiatan *character building* ini adalah wakil dekan bidang akademik pada periode 2013-2017 dengan tujuan untuk mengasah minat, bakat, dan meningkatkan kreativitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada awalnya namanya adalah *yaumul tullab* dan kemudian diganti menjadi *character building*. Kegiatan ini dibuat berdasarkan keputusan rapat dengan tujuan untuk menyahuti kegiatan ESQ yang tidak ada lagi tahun 2015, maka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi membuat kegiatan yang akan mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Dalam kegiatan *character building* pengembangan potensi dan keterampilan mahasiswa dilakukan pembinaan. Pembinaannya bukan saja dengan teori yang diberikan di ruang kelas melainkan dengan praktik sehingga potensi yang dimiliki mahasiswa dapat di tampilkan dengan persiapan yang matang.⁴

⁴ Fauzi Rizal, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Periode 2013/2017, *Wawancara*, 19 September 2018.

Kegiatan *character building* menampilkan berbagai macam jenis kegiatan yang diisi oleh mahasiswa secara bergantian sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan *character building* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Adapun jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kegiatan pada pelaksanaan *character building*

Bentuk pelaksanaan kegiatan *character building* banyak sekali jenis kegiatan yang telah dilaksanakan pada tiap minggunya. Secara umum jenis kegiatan yang telah terlaksana pada setiap minggunya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bidang keagamaan

a) Tahfidz al-Qur'an, surah atau ayat tidak ada ketentuannya.

Berikut pendapat Dr. Ali Sati, M.Ag dan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag tentang kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam bidang keagamaan bahwa:

Dengan adanya kegiatan tahfidz al-Qur'an ini diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan hafalan al-Qur'annya, selain itu juga dapat membentuk karakter mahasiswa, karakter yang dimaksud adalah karakter yang bersifat islami, karena karakter yang dibentuk adalah karakter yang *religius* melalui menghafal al-Qura'an.⁵

⁵ Dr. Ali Sati, dan M.Ag, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Dekan dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

Sedangkan menurut Fauzi Rizal, M.A bahwa:

Tujuan utama diadakan kegiatan tahfidz Qur'an pada kegiatan *character building* ini adalah untuk menunjang perkuliahan karena ada mata kuliah tahfidz Qur'an, selain itu hafalan juz 30 juga merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa ketika dihadapkan pada mata kuliah tersebut.⁶

Selain tentang tujuan kegiatan *character building* berikut juga hasil wawancara peneliti dengan peserta kegiatan *character building*.

Menurut Devi Handayani selaku peserta kegiatan *character building* ini bahwa: “menurut saya tahfidz Qur'an pada kegiatan *character building* ini dapat memberikan banyak manfaat terutama pada diri sendiri, diantaranya adalah memiliki hati yang tenang dan tentram ketika membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan ada kesenangan tersendiri bagi saya ketika dapat tampil di depan orang banyak”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada kegiatan *character building* pada ayat atau surah yang dibaca oleh mahasiswa tidak sama, mahasiswa bebas menentukan atau memilih surahnya. Selain itu pelaksanaannya

⁶ Fauzi Rizal, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Periode 2013/2017, *Wawancara*, 19 September 2018.

⁷ Devi Handayani, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester III, *Wawancara*, 10 Oktober 2018.

juga masih terlihat belum ada persiapan yang matang oleh mahasiswa. Hal ini dilihat dari mahasiswa masih ada membawa al-Qur'an untuk dibaca, padahal yang diinginkan adalah menghafal al-Qur'an bukan membaca al-Qur'an.⁸

- b) Pidato yang ditampilkan mahasiswa dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag menyatakan bahwa:

Tujuan pelaksanaan pidato pada kegiatan *character building* ini adalah sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki potensi di bidang dakwah, karena belajar tidak hanya ada di dalam kelas, belajar perlu di praktekkan. Selain itu adanya tuntutan dari masyarakat bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ketika melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) harus bisa berdakwah.⁹

Selanjutnya menurut Dr. Ali Sati, M.Ag bahwa: “tujuan pidato ini adalah untuk mengasah potensi keislaman mahasiswa dan membina keberagaman mahasiswa supaya lebih tau agama. Dengan terbiasa tampil di depan umum, mahasiswa tidak canggung lagi untuk tampil dan siap terjun di tengah-tengah masyarakat.”¹⁰

⁸ *Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil 2018.*

⁹ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, 12 September 2018.

¹⁰ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

Selain itu Fauzi Rizal, M.A juga menyatakan bahwa: “salah satu tujuan pidato pada kegiatan *character building* ini adalah untuk menunjang mata kuliah kitobah sebagai salah satu upaya untuk melatih mahasiswa untuk berdakwah, agar adanya persiapan mahasiswa untuk mata kuliah kitobah tersebut.”¹¹

Sedangkan menurut Zilfaroni, M.A, juga menyatakan: “kegiatan pidato ini merupakan sarana untuk menjaga keterampilan mahasiswa terutama mahasiswa alumni *ma’had* untuk menjaga keterampilan berbahasa, karena kita ketahui bahwa mahasiswa *ma’had* itu dibina untuk berbahasa arab dan berbahasa inggris.”¹²

Nurul Hayati menyatakan bahwa: “pidato pada kegiatan *character building* ini menurut saya sangat bagus untuk melatih meningkatkan percaya diri mahasiswa dan juga bagus untuk meningkatkan keagamaan mahasiswa, dengan pidato ini maka akan mendorong mahasiswa untuk mengetahui ajaran agama.”¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pidato pada kegiatan *character building* bahwa tema pidato yang

¹¹ Fauzi Rizal, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Periode 2013/2017, *Wawancara*, 19 September 2018.

¹² Zilfaroni, M.A, Koordinator Kegiatan *Character Building*, *Wawancara*, 21 September 2018.

¹³ Nurul Hayati, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester V, *Wawancara*, 31 Oktober 2018.

disampaikan oleh mahasiswa beragam baik pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Di antaranya adalah tema perjuangan, banjir, memperingati sumpah pemuda, dan hari pahlawan. Materi pidato yang disampaikan kurang tepat dengan pembentukan akhlak atau karakter mahasiswa. Seharusnya tema yang disampaikan ditetapkan agar terarah sesuai pembentukan karakter mahasiswa misalnya yang bernuansa syari'ah, akhlak, dan tauhid.¹⁴

2. Bidang Kesenian

a) Puisi, tema yang disampaikan tidak ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Ali Sati, M. Ag menyatakan bahwa: “kegiatan *character building* tidak hanya akhlak dan moral yang terbina, tetapi juga dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkarya sastra yang berwujud dalam puisi. Karena dengan puisi dapat menginternalisasikan nilai-nilai terhadap perilaku seseorang.”¹⁵

Sedangkan pernyataan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag bahwa tujuan puisi pada kegiatan *character building* ini adalah untuk menyalurkan bakat yang dimiliki mahasiswa dan tentunya di bidang puisi. Dengan puisi ini juga dapat membina perilaku

¹⁴ *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

¹⁵ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

mahasiswa, karena di dalam puisi juga terdapat pendidikan akhlak dan poin nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah kehidupan, kemanusiaan, dan ketuhanan.¹⁶

Selain itu Zilfaroni, M.A juga memberikan pernyataan bahwa: “kegiatan dalam bidang puisi yang dilakukan dalam *character building* pada dasarnya adalah untuk pembinaan mental mahasiswa, selain itu mahasiswa juga dapat mengekspresikan dirinya melalui puisi yang disampaikannya, dan dapat memberikan pesan-pesan positif kepada orang lain.”¹⁷

Kemudian menurut Syahrina bahwa:

Puisi dalam kegiatan *character building* sangat baik bagi peningkatan kreativitas mahasiswa. Karena mahasiswa yang tampil bisa mengasah bakatnya. Selain itu juga dengan banyaknya mahasiswa yang tampil mahasiswa yang lain semakin terhibur dan termotivasi untuk menampilkan yang lebih kreatif lagi.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan dalam bidang puisi yang dilakukan pada *character building* adalah dalam pembacaan puisi terkadang menggunakan musik pengiring dan terkadang tidak, tema yang disampaikan tidak ditentukan. Terkadang mahasiswa menyesuaikan tema puisi

¹⁶ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, 12 September 2018.

¹⁷ Zilfaroni, M.A, Koordinator Kegiatan *Character Building*, *Wawancara*, 21 September 2018.

¹⁸ Syahrina, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester VII, *Wawancara*, 3 Oktober 2018.

dengan kondisi dan keadaan lingkungan. Seperti tema orang tua, perjuangan, dan banjir. Pelaksanaan puisi ini terlihat kurang ada persiapan mahasiswa yang tampil. Hal ini dilihat dari tidak jarang mahasiswa masih membawa catatan-catatan kecil untuk dilihat.¹⁹

- b) Drama dilakukan oleh beberapa orang mahasiswa yang bergabung dalam satu kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Dr. Ali Sati, M.Ag menyatakan bahwa:

Pelaksanaan drama pada pelaksanaan *character building* ini berguna untuk mengajarkan kepada mahasiswa memupuk kerja sama yang baik dalam pergaulan sosial dan dapat mengembangkan emosi yang sehat pada mahasiswa. Karena melalui drama juga dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan dapat mengubah tingkah yang tidak baik menjadi baik.²⁰

Selanjutnya menurut Dr. Sholeh Fikri, M.Ag bahwa: “drama pada kegiatan *character building* ini merupakan ajang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melahirkan daya kreasinya dengan adanya pelajaran tentang drama mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan kemampuannya dalam bermain drama.”²¹

¹⁹ *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

²⁰ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

²¹ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, 12 September 2018.

Selain itu Hidayaturrehman, S. Sos memberikan pernyataan bahwa: “salah satu tujuan dari drama adalah untuk menghilangkan sifat malu, gugup, tegang, dan takut mahasiswa. Drama merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk belajar menghilangkan rasa malu ketika berada di depan umum, menghilangkan rasa gugup dengan terus berlatih drama.”²²

Kemudian Sri Dewanti menyatakan bahwa: “drama dalam kegiatan *character building* menurut saya adalah hal yang sangat baik dalam membina mahasiswa supaya menjadi mahasiswa yang kreatif. Dengan ditampilkan kegiatan drama mahasiswa secara tidak langsung telah mengasah kemampuannya dan saya merasa sangat terhibur.”²³

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan drama pada kegiatan *character building* biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, tema yang dibawakan tidak di tentukan dan biasanya tema yang diangkat adalah tema yang benar-benar terjadi dikalangan mahasiswa, dan pakaian yang dikenakan pemainnya disesuaikan dengan tokoh yang diperankan oleh mahasiswa. Pelaksanaannya terlihat masih

²² Hidayaturrehman, S.Sos, Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag), *Wawancara*, 20 September 2018.

²³ Sri Dewati, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester VII, *Wawancara*, 3 Oktober 2018.

kurang ada persiapan, hal ini dilihat dari mahasiswa yang kurang serius menampilkannya. Perlu adanya persiapan yang matang dan perlu adanya pembinaan oleh dosen agar penampilan mahasiswa lebih baik lagi.²⁴

c) Tari yang dibawakan adalah tari-tarian daerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Ali Sati, M.Ag bahwa: “tujuan dari seni tari yang utama tidak lain hanyalah untuk keindahan, dengan adanya kegiatan *character building* ini mahasiswa bisa lebih kreatif lagi dan percaya diri menunjukkan keterampilannya utamanya dalam bidang tari.”²⁵

Kemudian selain itu Dr. Sholeh Fikri menyatakan bahwa: “salah satu tujuan dari tari pada kegiatan *character building* ini selain sebagai hiburan kepada mahasiswa dan dosen juga untuk mengenalkan budaya, agar mahasiswa mengetahui kebudayaan asli di indonesia.”²⁶

Selanjutnya menurut Rizkiyah Rani bahwa: “menurut saya tari-tari yang di bawakan setiap pelaksanaan *character building* sangat memberikan hiburan terutama kepada setiap orang yang

²⁴ *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.

²⁵ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

²⁶ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara* 12 September 2018.

menyaksikannya. Dengan adanya tari ini maka mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan ini.²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan tari pada kegiatan ini tidak ditentukan jenis tariannya. Jenis tarian yang biasa dibawakan oleh mahasiswa adalah tarian-tarian daerah seperti tari tor-tor dan tari melayu. Pelaksanaannya yaitu mahasiswa yang ikut dalam tari ini terdiri dari beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok dan biasanya mengenakan baju yang seragam dan tentunya berbeda dengan pakaian mahasiswa yang lain. Pada umumnya mahasiswa juga mengenakan kain ulos sebagai hiasan pada pakaian. Pada pelaksanaan tari ini masih kurang baik, karena tarian ini pada umumnya terlihat menggerakkan badan, maka terlihat kurang sesuai dengan pembentukan karakter mahasiswa.²⁸

- 4) Bernyanyi, lagu yang dibawakan bervariasi mulai dari religi, batak, dan mandailing yang biasanya menggunakan musik pengiring seperti gitar.

Berikut pernyataan Dr. Sholeh Fikri bahwa: salah satu tujuan bernyanyi pada kegiatan *character building* adalah

²⁷ Rizkiyah Rani, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, *Wawancara*, 12 September 2018.

²⁸ *Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

sebagai media hiburan, di samping itu juga untuk mengetahui bakat-bakat yang terpendam dari mahasiswa.²⁹

Kemudian menurut Arifin Hidayat S.Sos.M.Pd menyatakan bahwa:

Character building ini sebenarnya tujuan yang paling pentingnya adalah untuk mengetahui potensi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Salah satunya adalah potensi mahasiswa di bidang seni yaitu bernyanyi. Dengan adanya kegiatan *character building* ini mahasiswa bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya.³⁰

Selanjutnya menurut pendapat Deni Amiyanti bahwa bernyanyi pada kegiatan *character building* ini menurut saya sebagai hiburan untuk mahasiswa dan dosen, agar mahasiswa yang lain tidak jenuh menyaksikannya.³¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan kegiatan *character building* bidang bernyanyi bahwa lagu yang dibawakan tidak ditentukan sebelumnya. Jenis lagu yang dibawakan oleh mahasiswa bervariasi mulai dari lagu-lagu religi, band, batak, dan mandailing yang biasanya menggunakan musik pengiring seperti gitar dan terkadang tidak. Pelaksanaannya kurang sesuai dengan pembentukan karakter mahasiswa, karena

²⁹ Dr. Sholeh Fikri, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, *Wawancara*, 12 September 2018.

³⁰ Wawancara dengan bapak Arifin Hidayat, M.Pd koordinator kegiatan *character building*, tanggal 28 April 2018.

³¹ Deni Amiyanti, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Semester V, *Wawancara*, 12 September 2018.

terkadang lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu daerah maka kurang sesuai dengan pembentukan karakter mahasiswa.³²

- 5) Nasyid, dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok dan di iringi oleh lagu-lagu religi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Sholeh Fikri bahwa:

Tujuan nasyid pada kegiatan *character building* ini adalah untuk menambah kreativitas mahasiswa dan untuk menambah keimanan mahasiswa karena tema yang disampaikan pada umumnya adalah tema-tema Islami, dengan tema yang Islami maka ada ajakan untuk menjaga tauhid dan menambah keimanan kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut Dr. Ali Sati, M.Ag bahwa: “salah satu tujuan nasyid adalah sebagai hiburan. Dengan adanya nasyid maka orang yang menyaksikannya akan merasa terhibur, di samping itu juga untuk menenangkan hati dan pikiran karena rata-rata nasyid yang di bawakan dengan irama yang lembut dan tempo yang lambat.”³³

Menurut Zilfaroni, M.A bahwa: “salah satu tujuan kegiatan nasyid ini adalah untuk membangkitkan gairah juang mahasiswa,

³² Observasi Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

³³ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 14 September 2018.

karena selain tentang ketuhanan tema lain yang sering diangkat adalah tema perjuangan yang sering diungkapkan dalam lirik lagunya. Seperti menolong sesama muslim dan mempererat persaudaraan.”³⁴

Selain wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa:

Menurut Windi Khoirunnisa bahwa: “nasyid merupakan kegiatan yang menghibur, akan tetapi saya kurang tertarik untuk ikut serta pada kegiatan ini karena saya tidak bisa memainkannya, hanya saja saya senang ketika orang lain memainkannya.”³⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan nasyid pada kegiatan *character building* ini tema lagu yang dibawakan tidak ditentukan hanya berdasarkan keinginan mahasiswa yang akan tampil saja. Pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok dan iringi oleh lagu-lagu yang bertema Islami. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang membuat acara menjadi lebih meriah. Akan tetapi pelaksanaannya terlihat masih kurang ada persiapan yang matang dari mahasiswa, dilihat

³⁴ Zilfaroni, M.A, Koordinator Kegiatan *Character Building*, *Wawancara*, 21 September 2018.

³⁵ Windi Khoirunnisa, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester V, *Wawancara*, 31 Oktober 2018.

dari kurang terlihat kekompakan saat memukul alat musik tersebut.³⁶

3. Pemberian motivasi

Pelaksanaan kegiatan *character building* juga diisi dengan pemberian motivasi kepada mahasiswa. Pemberian motivasi ini dilakukan setelah semua kegiatan mahasiswa ditampilkan, pemberian motivasi dilakukan secara bergantian setiap hari Rabu, akan diisi oleh dosen yang berperan sebagai motivator. Tema yang disampaikan tidak ditentukan, tetapi berdasarkan apa saja tema yang ingin disampaikan oleh motivator dan tentunya tidak jauh dari masalah mahasiswa.

Tujuan pemberian motivasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* menurut wawancara dengan Dr. Ali Sati, M.Ag menyatakan bahwa:

Pemberian motivasi dilakukan agar mahasiswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan *character building* pada setiap hari rabunya, selain itu juga memotivasi mahasiswa agar semangat dalam proses belajar, dan pemberian motivasi ini juga berguna untuk menekankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan etika dan moral mahasiswa sebagai orang yang terpelajar dan bagaimana seharusnya bersikap di masyarakat.³⁷

³⁶ *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

³⁷ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 15 Agustus 2018.

Kemudian menurut Dr. Sholeh Fikri, M.Ag tujuan pemberian motivasi dalam kegiatan *character building* adalah:

Selain untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang keilmuan, pemberian motivasi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa melalui materi-materi yang disampaikan, karena pemberian motivasi juga layaknya dakwah bagi mahasiswa agar bertransformasi lebih baik lagi. Salah satunya adalah transformasi kepribadian menjadi lebih baik lagi. Selain itu kegiatan pemberian motivasi ini juga bertujuan untuk menyampaikan informasi baik itu informasi akademik dan informasi kegiatan-kegiatan mahasiswa, dan peraturan yang terkait dengan Fakultas.³⁸

Pernyataan Hidayaturrehman, S.Sos menyatakan bahwa: ”pemberian motivasi dilakukan agar mahasiswa semakin termotivasi untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Di antara perubahan yang dimaksud salah satu yang paling esensial adalah perubahan karakter dan kepribadian yang lebih baik lagi.”³⁹

Kemudian Masitoh Siregar menyatakan bahwa menurut saya pemberian motivasi kepada mahasiswa sangat bagus untuk meningkatkan semangat mahasiswa bukan hanya dalam belajar tetapi juga dalam mengikuti kegiatan *character building* ini, agar penampilan mahasiswa semakin hari semakin baik.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan kegiatan *character building* pada akhir acara diisi oleh pemberian motivasi

³⁸ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

³⁹ Hidayaturrehman, Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag), *Wawancara*, 14 September 2018.

⁴⁰ Masitoh Siregar, Mahasiswa Manajemen Dakwah Semester V, *Wawancara*, 31 Oktober 2018.

oleh para dosen secara bergantian pada setiap hari Rabu dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tema yang disampaikan oleh motivator tidak ditentukan, terserah motivator tema apa yang apa yang akan disampaikan. Dengan bermacam-macamnya tema yang disampaikan maka setiap motivator tidak sama yang dianjurkannya dan tentunya tidak sejalan antara motivator yang satu dengan yang lainnya. Seharusnya tema yang disampaikan satu arah supaya jelas karakter yang seperti apa seharusnya yang ada pada diri mahasiswa FDIK.⁴¹

Adapun data tentang pemberian motivasi dalam pelaksanaan kegiatan *character building* semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:⁴²

⁴¹ *Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

⁴² *Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil tahun 2018.*

Tabel 1

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN *CHARACTER BUILDING*
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
SEMESTER GANJIL T.A 2018/2019**

No.	Hari/Tanggal	Pengisi acara	Motivator
1.	Rabu, 5 September 2018	BKI-2 Semester V	Dr. Ali Sati, M.Ag
2.	Rabu, 12 September 2018	BKI-1 Semester V	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
3.	Rabu, 19 September 2018	BKI-1 Semester VII	Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
4.	Rabu, 26 September 2018	BKI-2 Semester VII	Dr. Mohd. Rafiq, M.A
5.	Rabu, 3 Oktober 2018	BKI-3 Semester VII	Hidayaturrahman S.Sos
6.	Rabu, 10 Oktober 2018	BKI-3 Semester III	Drs. Hamlan, MA
7.	Rabu, 17 Oktober 2018	BKI -2 Semester III	H. Ali Anas, MA
8.	Rabu, 24 Oktober 2018	BKI-1 Semester III	Risdawati Siregar, M.Pd
9.	Rabu, 31 Oktober 2018	KPI Semester V	Maslina Daulay, MA
10.	Rabu, 7 November 201	KPI Semester VII	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
11.	Rabu, 14 November 2018	KPI Semester III	Abdul Riswan, M.Ag
12.	Rabu, 21 November 2018	PMI Semester V & III	Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
13.	Rabu, 28 November 2018	PMI Semester VII	Ali Amran, M.Si
14.	Rabu, 5 Desember 2018	MD Semester V & VII	Dra. H. Replita, M.Si
15.	Rabu, 12 Desember 2018	MD Semester III	Ahmad Faisal, S.Ag

a. Penetapan aturan

Pelaksanaan kegiatan *character building* yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilaksanakan dengan menetapkan beberapa aturan. Di antaranya adalah aturan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Ketetapan waktu

Pelaksanaan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilaksanakan mulai dari jam 07.30-09.00 WIB setiap hari rabunya. Aturan ini berlaku mulai dari pelaksanaan *character building* berlangsung⁴³. Aturan ini adalah kebijakan dari panitia pelaksana kegiatan *character building*. Apabila mahasiswa terlambat hadir dalam melaksanakan kegiatan *character building* maka akan diberikan teguran atau sanksi oleh panitia pelaksana kegiatan.⁴⁴

Berkaitan dengan masalah aturan waktu pelaksanaan kegiatan *character building*. Berikut beberapa pendapat para pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang aturan ketetapan waktu pelaksanaan kegiatan *character building*:

Pendapat Dr. Ali Sati, M.Ag tentang peraturan mengikuti kegiatan *character building* bahwa:

Tujuannya adalah agar mahasiswa terbiasa dengan waktu dan ini yang akan kita terapkan, tetapi masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini kita

⁴³Pengumuman Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

⁴⁴*Observasi* Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* Semester Ganjil Tahun 2018.

laksanakan bukan hanya untuk mendisiplinkan mahasiswa saja tetapi juga untuk mendisiplinkan dosen, agar tidak hanya tau menekankan kepada mahasiswa tetapi untuk dirinya sendiri agar sesuai laku dan ucapan”.⁴⁵

Pernyataan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dalam kegiatan *character building* menyatakan: “waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* dengan tujuan agar mahasiswa disiplin hadir tepat waktu. Namun aturan ini belum sepenuhnya dapat terlaksana. hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang datang terlambat, jadi ketetapan waktu ini masih perlu ditingkatkan dan diberi sanksi yang tegas.”⁴⁶

Menurut Abdul Riswan NST, S.Sos.I., MA bahwa:

Aturan waktu yang ditetapkan dalam mengikuti kegiatan *character building* ini sudah bagus. Namun, penegakan aturan waktu ini menurut saya belum dibarengi dengan sanksi yang tegas. Karena saya melihat mahasiswa semakin hari semakin banyak yang terlambat. Hal ini menurut saya dilatarbelakangi oleh ketidak tegasan dalam memberikan sanksi bagi mahasiswa yang terlambat.⁴⁷

Selain itu Yulia Zahara memberikan pernyataan bahwa:

Saya sangat mendukung sekali aturan waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* sangat bagus. Karena dengan adanya aturan waktu ini mahasiswa menjadi semakin disiplin utamanya tentang disiplin waktu. Namun, kalau menurut saya aturan ini belum bisa ditegakkan dengan baik. hal ini saya katakan karena

⁴⁵ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 15 Agustus 2018.

⁴⁶ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

⁴⁷ Abdul Riswan NST, S.Sos. I., MA, Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, *Wawancara*, 10 September 2018.

mahasiswa masih banyak yang terlambat, karena tidak menetapkan sanksi yang tegas.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penetapan aturan tentang waktu pelaksanaan kegiatan *character building* dimulai pada pukul 07.30-09.00 setiap hari Rabu. Namun dalam penegakan aturan waktu pelaksanaan kegiatan *character building* masih perlu dievaluasi kembali. Mengingat masih banyaknya mahasiswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan *character building* dan perlunya sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang terlambat.⁴⁹

2. Pakaian

Kegiatan *character building* yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi belum mengeluarkan aturan tentang pakaian. Aturan pakaian ini diselaraskan dengan aturan kode etik. Pakaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan kode etik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang tercantum dalam aturan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 5 sebagai berikut:⁵⁰

- a. Mahasiswi wajib menggunakan baju yang panjangnya 5 cm di atas lutut.
- b. Mahasiswa/mahasiswi dilarang menggunakan pakaian yang berbahan jeans dan kaus.
- c. Mahasiswi dilarang menggunakan rok yang berbelah dan transparan.

⁴⁸ Yulia Zahara, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, 31 Oktober 2018.

⁴⁹ *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018/2019.

⁵⁰ Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Nomor 101 Tahun 2015 tentang Kode Etik.

- d. Mahasiswa dilarang menggunakan baju dan rok/celana yang ketat dan membentuk badan.
- e. Mahasiswi dilarang menggunakan jilbab yang transparan dan jilbab yang digunakan harus menutupi dada.
- f. Mahasiswa diwajibkan menggunakan kaus kaki 10 cm di atas lutut dan menggunakan sepatu sebagai alas kaki.

Menurut Dr. Ali Sati, M.Ag menyatakan bahwa: “tujuan penetapan aturan berpakaian kepada mahasiswa untuk memberikan dasar, arah, dan pedoman dalam berbusana baik di kampus dan di luar kampus serta mewujudkan kode etik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ini.”⁵¹

Sedangkan menurut Dr. Sholeh Fikri, M.Ag menyatakan bahwa : “tujuan aturan berpakaian kepada mahasiswa adalah secara langsung mengatur cara berpakaian mahasiswa, agar terciptanya suasana kampus yang akademis dan religius. Selain itu juga terciptanya kekompakan dan keindahan jika warna jilbabnya seragam.”⁵²

Selain itu pernyataan Fauzi Rizal, M.A bahwa:

Aturan berpakaian pada awalnya hanya diselaraskan dengan aturan kode etik IAIN Padangsidimpuan. Aturan berpakaian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi belum dibuat secara tertulis, hanya saja disampaikan secara lisan dan di kontrol di dalam barisan. Dan tujuannya tentu untuk mewujudkan mahasiswa yang berperilaku dan berbusana sesuai dengan syariat islam.⁵³

⁵¹ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 15 Agustus 2018.

⁵² Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

⁵³ Fauzi Rizal, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Periode 2013/2017, *Wawancara*, 19 September 2018.

Selanjutnya menurut Zilfaroni M.A selaku koordinator kegiatan *character building* menyatakan bahwa: “aturan tentang pakaian yang ditetapkan dalam kegiatan *character building* tujuannya adalah untuk terbentuknya mahasiswa yang berkepribadian muslim. Untuk mewujudkan hal ini maka harus adanya upaya dan perhatian khusus bagi mahasiswa yang melanggar aturan berpakaian.”⁵⁴

Selain dari itu Rini Kholilah juga menyatakan bahwa: “aturan pakaian yang telah ditetapkan menurut saya sudah bisa diterapkan dengan baik. Hal ini saya katakan karena saya lihat mahasiswa sudah banyak yang menggunakan pakaian yang sesuai dengan kode etik.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa pakaian yang digunakan pada kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masih terjadi keanekaragaman, warna pakaian pengisi acara kegiatan *character building* tidak ditentukan tetapi, sesuai keinginan masing-masing, seperti pengisi acara mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) semester III (tiga) menggunakan rok hitam, baju putih dan jilbab yang berwarna merah, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester V (lima) menggunakan baju hitam, rok hitam, dan jilbab motif bunga, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) semester V (lima) menggunakan rok hitam, baju putih, dan jilbab motif bunga.

⁵⁴ Zilfaroni, M.A, Koordinator Kegiatan *Character Building*, *Wawancara*. 12 September 2018.

⁵⁵ Rini Kholilah, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, 31 Oktober 2018.

Selain itu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi baru-baru ini membuat aturan, mahasiswa yang tidak ikut dalam mengisi acara *character building* menggunakan jilbab warna merah sebagai wujud kekompakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.⁵⁶

3. Kehadiran

Panitia pelaksana kegiatan *character building* yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengeluarkan aturan tentang kewajiban mahasiswa kegiatan ini. Hal ini dilakukan sebagai wujud ketegasan dalam membina kepribadian mahasiswa menjadi lebih baik. Adapun ketentuan kehadiran dalam pelaksanaan kegiatan *character building* adalah sebagai berikut.⁵⁷

- a. Nomor Induk Mahasiswa tahun 2012 minimal 8 Kali hadir dalam semester Ganjil dan Genap;
- b. Nomor Induk Mahasiswa tahun 2013 minimal 10 Kali hadir dalam semester Ganjil dan Genap;
- c. Nomor Induk Mahasiswa tahun 2014, 2015 dan 2016 minimal 80 % Kehadiran setiap semester.

⁵⁶ *Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

⁵⁷ Pengumuman Tentang Jadwal Serta Persyaratan Pendaftaran Judul Proposal Skripsi, Seminar Proposal, Komprehenship dan Munaqasyah.

Berkaitan dengan aturan tentang kewajiban mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *character building*. Berikut pernyataan pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Menurut Dr. Ali Sati, M.Ag menyatakan bahwa: “dengan adanya aturan tentang kewajiban mahasiswa mengikuti kegiatan *character building* ini adalah suatu hal yang bagus untuk menjadikan mahasiswa lebih teratur dan lebih disiplin. Aturan ini juga perlu adanya tindakan yang lebih tegas dilakukan agar tidak ada lagi mahasiswa yang melanggarnya.”⁵⁸

Senada dengan pernyataan di atas, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag juga menyatakan aturan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan *character building* juga bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi disiplin. Dengan adanya aturan yang telah dibuat, mahasiswa akan terbiasa menjadi lebih disiplin dan taat aturan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Selanjutnya menurut Zilfaroni, M.A, bahwa:

Saya melihat kehadiran mahasiswa pada kegiatan *character building* ini bervariasi sesuai dengan semesternya masing-masing. Saya melihat semester III sangat baik artinya hanya satu atau dua orang saja yang tidak hadir, kemudian semester V dan VII cukup baik menghadirinya artinya masih banyak yang tidak hadir mengikutinya dan sering terlambat, dan semester selanjutnya sangat jarang

⁵⁸ Dr. Ali Sati, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 15 Agustus 2018.

⁵⁹ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

mengikutinya, ntah sebab karena malu atau sebab yang lainnya saya tidak tahu.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan *character building* ini masih banyak yang tidak mengikuti aturan yang ditetapkan. Hal ini masih adanya mahasiswa yang memanipulasi absensi, dan kebanyakan mahasiswa yang hadir karena takut tidak bisa mengikuti ujian munaqosyah. Karena salah satu syarat ujian munaqosyah adalah adanya sertifikat *character building*.⁶¹

2. Motivasi Pimpinan Mengadakan Kegiatan *Character Building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat keputusan dengan perbuatannya. Dalam mengadakan kegiatan *character building* berikut hasil observasi pelaksanaan kegiatan *character building* dengan pemberian motivasi oleh motivator pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

⁶⁰ Zilfaroni, M.A Koordinator Kegiatan *Character Building*, Wawancara, 12 September 2018.

⁶¹ *Observasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

1. Dr. Ali Sati, M.Ag

Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya taat pada aturan. Pada materi ini disampaikan bahwa taat memiliki arti tunduk atau tidak berlaku curang, sedangkan aturan adalah tindakan yang harus dijalankan. Pentingnya taat pada aturan sangat penting karena di mana saja kita berada pasti ada aturannya masing-masing, seperti di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat ada aturannya masing-masing yang harus dijalankan. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa juga harus taat pada aturan yang ada di FDIK, seperti aturan mengikuti *character building* ini. Aturan yang dibuat dengan harapan agar tidak ada lagi mahasiswa atau dosen yang terlambat pada setiap pelaksanaan kegiatan *character building* ini.

2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

Materi yang disampaikan adalah semangat belajar dan semangat beribadah. Pada materi ini disampaikan bahwa untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan harus selalu berusaha dan berdo'a. berdo'a dengan sungguh-sungguh akan mempermudah kesuksesan, maka dari itu perilaku kesungguhan dan bekerja keras sangat dianjurkan dalam islam.

3. Hidayaturrehman, S.Sos

Materi yang disampaikan adalah karakter mahasiswa FDIK. Pada materi ini disampaikan bahwa perlunya pendidikan karakter terutama di setiap lembaga pendidikan. Mengingat globalisasi yang mempunyai pengaruh yang hampir meliputi seluruh aspek kehidupan. Zaman canggih seperti sekarang ini, handphone nampaknya sudah tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan kita. Semua orang di mana saja sibuk dengan handponnya masing-masing. Sudah banyak yang tidak peduli dengan sekitarnya. Artinya kita sebagai mahasiswa hendaknya peduli dengan sekitar kita terutama di kampus.

4. Drs. Hamlan, M.A

Materi yang disampaikan adalah tantangan masa yang akan datang. Pada materi ini disampaikan bahwa tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa di masa yang akan datang akan sangat berat apabila tidak dibekali dari sekarang. Artinya perlu adanya persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang, agar mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Mengingat beberapa kemajuan teknologi yang juga memiliki pengaruh besar di dunia pendidikan nantinya.

5. Risdawati Siregar, M.Pd

Materi yang disampaikan adalah urgensi menuntut ilmu. Pada materi ini disampaikan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Oleh karena itu menuntut ilmu itu begitu sangat diutamakan. Semakin kita memiliki ilmu kebutuhan dan kebahagiaan dunia bisa kita raih, begitu pula harapan kebahagiaan di akhirat bisa kita rasakan. Kita pasti memiliki banyak keinginan di dunia ini, tetapi jika kita tidak memiliki ilmu rasanya mustahil keinginan kita tercapai.

Selain itu Zifaroni, M.A juga memberikan pernyataan bahwa:

Menurut saya motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan *character building* ini cukup baik dan indikasinya cukup diminati, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dipahami, yaitu kegiatan *character building* ini perlu adanya evaluasi agar kegiatan ini dapat ditingkatkan lagi sehingga ada perubahan ke arah yang lebih baik lagi.⁶²

Selanjutnya Chandra S.Sos, M.Pd,I juga menyatakan:

Kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mahasiswa sudah cukup baik, cuma perlu tinggal pematangannya saja dan perlu ditingkatkan lagi karena menurut saya setiap kegiatan itu mempunyai nilai. Apalagi sekarang perlu adanya suatu keterampilan untuk pendamping ijazah.⁶³

⁶² Zilfaroni, M.A, Koordinator Kegiatan *Character Building*, *Wawancara*, 21 September 2018.

⁶³ Candra S.Sos.M.Pd.Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Wawancara*, 24 September 2018.

Selain wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yusni Sinaga, S.Pd, M.Hum bahwa:

Kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menurut saya sebenarnya sudah cukup baik untuk membangun karakter mahasiswa, dan saya pikir kegiatan *character building* di FDIK sama seperti kegiatan *student day* yang ada di Fakultas Tarbiyah. Akan tetapi menurut saya perlu adanya konsep yang jelas untuk setiap pelaksanaan kegiatan pidato ini, dan ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu perlu adanya evaluasi pada kegiatan ini agar kegiatan ini berjalan semakin baik lagi.⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Hamni Fadilah, M.Pd bahwa:

Menurut saya kegiatan *character building* ini adalah kegiatan yang dapat meningkatkan silaturahmi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa, selain itu baik untuk melatih keberanian mahasiswa untuk tampil di depan umum. Akan tetapi melihat pelaksanaannya yang ada di lapangan terbuka seperti itu menurut saya kurang efisien, karena kurang terkontrol kegiatan mahasiswa yang ada di dalam barisan.⁶⁵

Selain dosen, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Adinda Raja Khairani menyatakan bahwa:

Menurut saya motivasi pimpinan masih kurang, karena saya melihat pimpinan ataupun dosen kurang partisipatif dalam kegiatan *character building* ini. Jika mereka memang termotivasi pasti

⁶⁴ Yusni Sinaga, S.Pd, M.Hum, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Wawancara*, 3 Oktober 2018.

⁶⁵ Hamni Fadilah, M.Pd, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Wawancara*, 3 Oktober 2018.

mereka membuat inovasi baru dan mereka juga terlibat aktif dalam acara bukan hanya sekedar menjadi motivator atau memberi motivasi saja.⁶⁶

Selanjutnya menurut Juli Yanti Harahap bahwa pimpinan yang mengadakan kegiatan *character building* ini kurang semangat dilihat masih banyak mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan *character building* ini dan penampilan yang begitu-begitu saja yang ditampilkan. Saya juga melihat mahasiswa kurang termotivasi mengikutinya.⁶⁷

Annisa Safitri Gultom memberikan pernyataan bahwa:

Motivasi pimpinan mengadakan kegiatan *character building* ini diharapkan agar dapat meningkatkan karakter mahasiswa yang sesuai dengan Islami, pimpinan mengadakan kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan popularitas fakultas saja. melainkan mengangkat kepribadian mahasiswa dakwah berbeda dengan mahasiswa lain. Sesuai dengan karakter yang di pelajari selama ini bukan hanya teori tetapi wajib untuk di amalkan.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan belum ada Standar Operasional Prosedur pelaksanaannya. Pada hakikatnya kegiatan ini dilaksanakan dengan salah satu tujuannya untuk

⁶⁶ Adinda Raja Khairani, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, *Wawancara*, 24 Oktober 2018.

⁶⁷ Juli Yanti, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester V, *Wawancara*, 24 Oktober 2018.

⁶⁸ Annisa Safitri Gultom, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester IX, *Wawancara*, 24 Oktober 2018.

membina kepribadian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Karakter mahasiswa dibina melalui beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* yaitu kegiatan keagamaan, seni, pemberian motivasi dan menetapkan beberapa aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya adalah motivasi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwa pada setiap pelaksanaan pemberian motivasi dilakukan secara bergantian oleh dosen yang sudah ditentukan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada pelaksanaan pemberian motivasi terjadi keseragaman materi yang disampaikan oleh motivator, karena materi yang akan disampaikan tidak ditentukan sebelumnya. Seharusnya pemberian motivasi kepada mahasiswa materi-materi yang akan disampaikan sudah ditentukan agar pelaksanaannya lebih terarah lagi.⁶⁹

⁶⁹ *Obsevasi Pelaksanaan Kegiatan Character Building Semester Ganjil Tahun 2018.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat beberapa kegiatan yakni kegiatan dalam bidang keagamaan, kesenian, pemberian motivasi dan pembentukan beberapa aturan. Di antaranya adalah aturan tentang waktu pelaksanaan kegiatan, pakaian, dan kehadiran. Tujuan dari kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan kegiatan *character building* tersebut salah satunya bertujuan untuk membina kepribadian mahasiswa.
2. Motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dilakukan secara bergantian oleh dosen yang sudah ditentukan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada pelaksanaan pemberian motivasi materi yang akan disampaikan tidak ditentukan sebelumnya. Materi yang disampaikan tergantung materi apa saja yang akan disampaikan oleh motivatornya.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan *character building* dalam membina kepribadian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi maka peneliti memberikan beberapa masukan yakni sebagai berikut:

1. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan *character building* sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik kepada mahasiswa, seperti pelaksanaan kegiatan pidato dilaksanakan di salah satu ruangan dan tema yang akan disampaikan ditetapkan. Setiap pelaksanaannya dipimpin atau dipantau oleh salah satu dosen yang sudah dipilih, kemudian mahasiswa dikelompokkan 10-15 orang. Setiap hari rabu setiap mahasiswa dapat tampil dan kemampuan mahasiswa dalam berpidato akan semakin baik, mengingat bahwa salah satu propsi lulusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah menjadi da'i. Jika pelaksanaannya hanya memberikan satu kali kesempatan untuk tampil setiap ruangan maka dikhawatirkan kegiatan ini kurang berjalan dengan maksimal sehingga mahasiswa kurang mendapatkan pelajaran ketika mengikuti kegiatan *character building* ini.

2. Penanggung jawab kegiatan diharapkan lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan *character building* dalam membina kepribadian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. serta diharapkan adanya Standar Operasional Prosedur dan buku panduan yang jelas sehingga pelaksanaan kegiatan *character building* lebih terkonsep dengan baik.
3. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *character building* ini diharapkan agar mengikuti kegiatan ini dengan baik dan tidak menjadikan kehadiran atau absensi dalam mengikuti kegiatan *character building* sebagai formalitas saja, tetapi sebagai kebutuhan untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Visi 7, 2005.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001).
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: RinekaCipta, 1996.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Permada Media, 2011.
- Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktik Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konsevasi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya, 2010.
- Harianja, "Pengertian Kepemimpinan, Pemimpin, dan Pimpinan" , <http://www.harianja.net/> diakses 24 Juli 2018 pukul 16.00 WIB.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Koesman, *Etika dan Moral Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008.
- Lawrence A. Pervin, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Kominikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.

Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Thomas Lickona, *Character Matter*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan keTindakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana motivasi pimpinan mengadakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Apa jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter mahasiswa pada kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan:

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *character building* yang di rencanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
3. Apa tujuan bapak mengadakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
4. Bagaimana motivasi Bapak dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak berikan dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
6. Bagaimana menurut Bapak jika kegiatan *character building* dihentikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?

B. Wawancara Dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan:

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *character building* yang di rencanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
3. Apa tujuan bapak mengadakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
4. Bagaimana motivasi Bapak dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak berikan dalam melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
6. Bagaimana menurut Bapak jika kegiatan *character building* dihentikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?

C. Wawancara Dengan Kasubag Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
2. Bagaimana menurut Bapak keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
3. Apakah menurut Bapak kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan sudah berjalan dengan baik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
4. Apakah menurut Bapak perlu di lakukan perubahan pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
5. Apa harapan Bapak pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk ke depan?

D. Wawancara Dengan Kabag di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
2. Bagaimana menurut Bapak keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
3. Apakah menurut Bapak kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan sudah berjalan dengan baik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
4. Apakah menurut Bapak perlu di lakukan perubahan pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
5. Apa harapan Bapak pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk ke depan?

E. Wawancara Dengan Dosen atau Pegawai di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan:

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan *character building* yang di laksanakan pimpinan sudah berjalan dengan baik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu perlu di lakukan perubahan pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
5. Apa harapan Bapak/Ibu pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan untuk ke depan?

F. Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan:

1. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang motivasi pimpinan melaksanakan kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang waktu pelaksanaan (jam mulai, jam berakhir, serta hari rabu pada tiap minggunya) kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ?
3. Bagaimana menurut saudara/saudari keaktifan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan?
4. Apakah menurut saudara/saudari kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sudah berjalan dengan baik?
5. Apa harapan saudara/saudari pada kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan untuk ke depan?

DOKUMENTASI

Foto-foto kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

1. Pidato



2. Tarian daerah



3. Sari tilawah



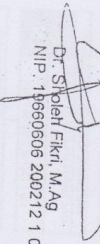
4. Drama



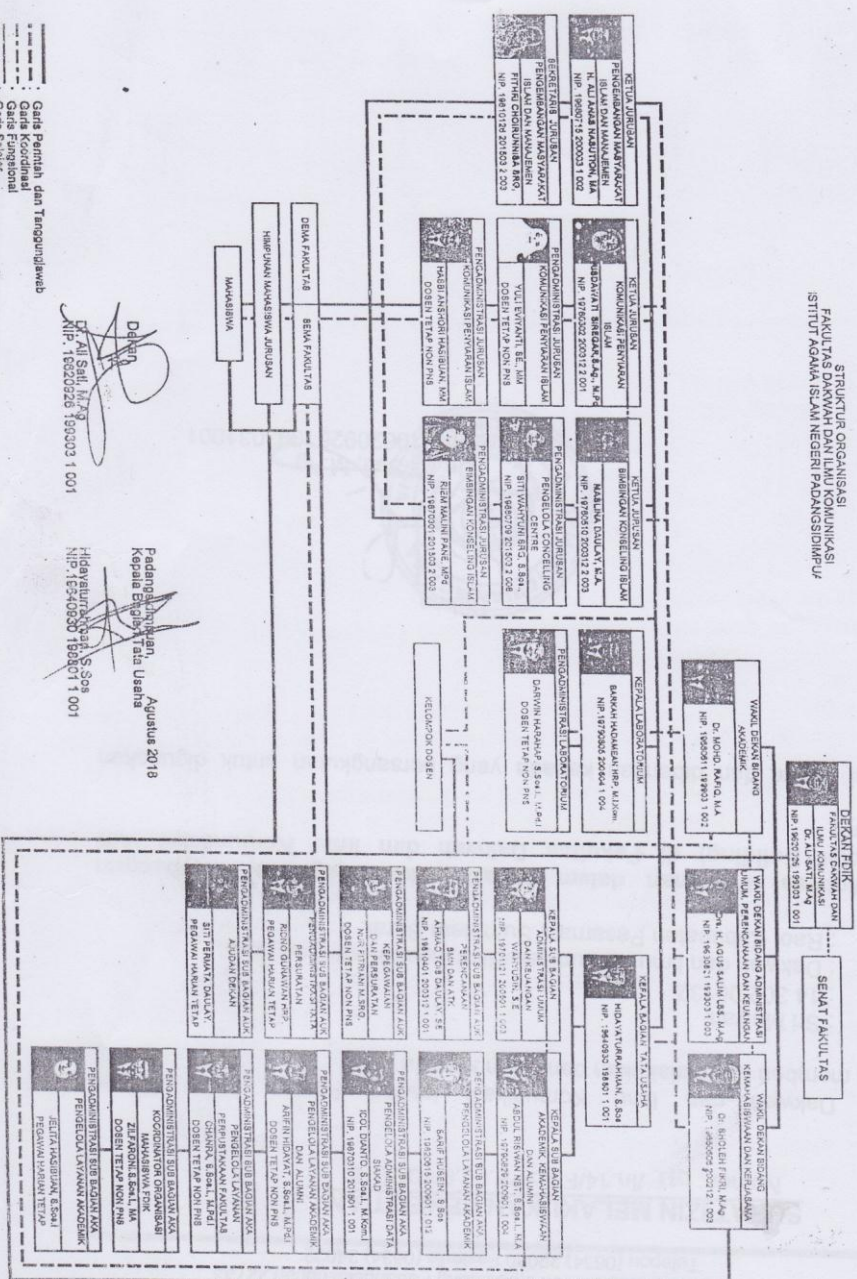
5. Mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama kegiatan berlangsung



1	Rabu, 05 September 2018	BK1-2 Semester V	- Kosma	Dr. Ali Sati, M.Ag
2	Rabu, 12 September 2018	BK1-1 Semester V	- Kosma - Zulfarohi, S.Sos.I., MA	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
3	Rabu, 19 September 2018	BK1-1 Semester VII	- Kosma - Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I	Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
4	Rabu, 26 September 2018	BK1-2 Semester VII	- Kosma - Aqfin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I	Dr. Mohd. Rafiq, MA
5	Rabu, 03 Oktober 2018	BK1-3 Semester VII	- Kosma - Charra, S.Sos.I., M.Pd.I	Hidayaturrahman, S.Sos
6	Rabu, 10 Oktober 2018	BK1-3 Semester III	- Kosma - Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I	Drs. Hamlan, MA
7	Rabu, 17 Oktober 2018	BK1-2 Semester III	- Kosma - Fitri Chidunnisa Siregar, M.Psi	H. Ali Anas, MA
8	Rabu, 24 Oktober 2018	BK1-1 Semester III	- Kosma - Yuli Eviyanti, SE., MM	Risdawati Siregar, M.Pd
9	Rabu, 31 Oktober 2018	KP1 Semester V	- Kosma - Ridho Gunawan Hrbp, S.Sos.I	Maslina Daulay, MA
10	Rabu, 07 November 2018	KP1 Semester VII	- Kosma - Jelita Hasbuan, S.Sos.I	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
11	Rabu, 14 November 2018	KP1 Semester III	- Kosma - Siti Permata Daulay, S.Sos.I	Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., MA
12	Rabu, 21 November 2018	PM1 Semester V& III	- Kosma - Icol Dianto, M.Kom.I	Drs. H. Armyn Hasbuan, M.Ag
13	Rabu, 28 November 2018	PM1 Semester VII	- Kosma - Sarif Husein Rangkuti, S.Sos	Ali Amran, M.SI
14	Rabu, 05 Desember 2018	MD Semester V & VII	- Kosma - Hasti Anshori, S.H.I., MM	Dra. Hj. Replita, M.SI
15	Rabu, 12 Desember 2018	MD Semester III	- Kosma - Ahmad Toib Daulay, SE	Ahmad Faisal, S.Ag

Padangsidimpuan, September 2018
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19690606 200212 1 003

**STRUKTUR ORGANISASI
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMUNIKASI
STITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADJARAN**



Pedagogik dan
Kelembagaan
Agustus 2018
NIP. 16340030 198001 1 001

Garis Perintah dan Tanggungjawab
Garis Koordinasi
Garis Saling
Garis Saja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1333 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Sri Mulyani
NIM : 14 302 00132
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

dengan judul **“Motivasi Pimpinan dalam Melaksanakan Kegiatan Membangun Karakter (Character Building) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan”**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Dekan

Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP. 196209261993031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1746 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018 10 Oktober 2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **SRI MULYANI/14 302 00132**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"MOTIVASI PIMPINAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN MEMBANGUN KARAKTER (CHARACTER BUILDING) DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19801214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Mulyani
2. NIM : 14 302 00132
3. TTL : Padang Mentinggi, 19 Agustus 1996
4. Alamat : Padang Mentinggi, Kec. Rao Pasaman
Sumatera Barat
5. No. HP. : 0822-7747-5810

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Ahmad Lubis
- 2 Pekerjaan : Petani
- 3 Ibu : Murni
- 4 Pekerjaan : Ikut Suami
6. Alamat : Padang Mentinggi, Kec. Rao Pasaman
Sumatera Barat

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 40 Padang Mentinggi Kecamatan Rao Pasaman
2. Mts. Darul Ulum Mudik Tampang Kecamatan Rao Pasaman
3. SMA Negeri 1 Rao Pasaman
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) 2019